

ABSTRAK

Reyno Herdiyanto: *Pemikiran Harun Nasution Dalam Bidang Keislaman 1972-1995*

Pemikiran Islam di masa lalu sangat terbatas. Situasi ini dapat dilihat dari tindakan keberagaman orang Islam sendiri, yang hanya mengikuti ajaran Islam secara parsial. Harun Nasution mengatakan bahwa sebagian besar ajaran Islam hanya dipahami karena mereka berasal dari masa lalu. Kurang dihargai kesadaran historis yang menunjukkan keluasan pengetahuan dan peradaban Islam yang luar biasa. Harun menganggap pemahaman Islam hanya berfokus pada ajaran tertentu dan tidak menyeluruh.

Berdasarkan pada uraian diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut; *pertama*, bagaimana riwayat hidup Harun Nasution? *Kedua*, bagaimana pemikiran Harun Nasution dalam bidang keislaman?

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk, *pertama*, mengetahui riwayat hidup Harun Nasution. *Kedua*, untuk mengetahui pemikiran Harun Nasution dalam bidang keislaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa pemikiran Harun Nasution dalam bidang keislaman menekankan pentingnya rasionalitas dan pembaruan. Ia percaya bahwa Islam harus dipahami secara tekstual dan Harun juga mengajak umat untuk mendalami filsafat dan ilmu pengetahuan. Ia juga mendorong dialog antar agama dan terbukanya pemikiran terhadap tradisi. Dengan demikian, ia berusaha menjadikan Islam relevan dalam konteks modern, dan memperkuat hubungan antara iman dan akal. Pemikiran Harun Nasution banyak memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia dengan menekankan pentingnya penafsiran yang terbuka, toleransi dan integrasi antara ajaran agama dan perkembangan ilmu pengetahuan. Harun juga mengajukan konsep pluralisme dan moderasi dalam beragama. Ia percaya bahwa Islam harus dapat hidup berdampingan dengan agama-agama lain dan bahwa toleransi terhadap perbedaan harus diutamakan. Harun mengkritik pandangan yang terlalu literal dan menekankan pentingnya penafsiran yang rasional. Ia juga berfokus pada reformasi pendidikan Islam dan mendukung pembaruan kurikulum pendidikan Islam dengan memasukan ilmu pengetahuan modern dan metode pendidikan yang lebih efektif untuk menghasilkan generasi muslim yang lebih berpengetahuan dan terampil.